

BAB III

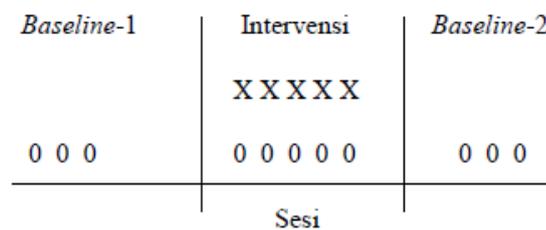
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang akan dipakai dalam penelitian ini yakni *Single Subject Research* atau penelitian subjek tunggal. Pada desain penelitian *Single Subject Research*, pengukuran suatu variabel dilakukan dalam rentang waktu tertentu misalnya perhari atau perjam, maupun perminggu. Dalam membandingkan variabel tidak dilakukan antar satu orang dengan orang yang lain, melainkan memandangkan pada individu yang sama dengan waktu yang divergen (Sunanto, 2005, hlm. 54). Dalam kajian ilmiah subjek tunggal, subjek atau partisipan bisa tunggal atau lebih juga lebih dari dua subjek yang dimana hasil eksperimennya dianalisis dan disajikan berdasarkan subjek secara individu (Sukmadinata, 2007, hlm. 209). Jadi pada penelitian ini, pengkaji hanya melaksanakan pengukuran yang sama secara berulang untuk melihat banyaknya perubahan yang terjadi pada variabel terikat subjek tersebut. Kondisi yang dimaksud dalam hal ini yaitu kondisi tanpa perlakuan atau *baseline* dan kondisi dengan perlakuan atau eksperimen. Pada keadaan *baseline* dilakukan pengukuran aspek dari perilaku subjek selama waktu tertentu sebelum diberlakukannya intervensi (Sunanto, 2005, hlm. 54).

Pada penelitian *Single Subject Research* memakai desain penelitian A-B-A'. Desain ini berlandaskan dengan menyertakan *baseline* (A) dan *intervensi* (B). Desain A-B-A' ialah desain bentuk kedua dari *Single Subject Research*. Pada skema A-B-A' terdapat pengukuran yang diulang dimana *baseline* (A) dilakukan sebanyak dua kali pengulangan dan *intervensi* (B) sebanyak satu kali pada subjek yang sama, jadi dengan skema ini bisa diambil simpulan bahwa hubungan transformasi pada perubahan perilaku dari subjek diakibatkan oleh variabel bebas (*intervensi*) yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek (Sunanto, 2005, hlm. 59). Adapun *behavior* yang diukur dalam pengkajian ini ialah keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu penelitian ini hanya mengukur satu variabel saja dan tidak mengukur variabel yang lain. Dalam penggambarannya,

Single Subject Research dengan desain A-B-A' dijelaskan oleh Nana Syahodih Sukmadinata (2007, hlm. 212) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain A-B-A'

Berdasarkan gambar di atas, *baseline-1* atau A ialah suatu kondisi permulaan peserta didik sebelum dilakukannya suatu intervensi. Pada penelitian ini, fase *baseline-1* dilakukan sebanyak tiga sesi dengan waktu yang bertimbang dengan kebutuhan penelitian sampai mencapai data yang stabil. Sedangkan pada fase intervensi adalah fase atau tahap dimana peserta didik diberikan suatu treatment atau perlakuan yang dilakukan secara repetitif sampai mendapatkan data yang seimbang. Dalam penelitian ini, intervensi dilakukan sebanyak tiga sesi dengan waktu yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap terakhir atau *baseline-2* (A') adalah sebuah repetisi dari tahap *baseline-1* yang dimana memiliki fungsi untuk mengevaluasi juga melihat pengaruh dari intervensi yang telah diberikan kepada peserta didik sebelumnya. Pada penelitian ini, tahap *baseline-2* dilaksanakan sebanyak tiga sesi dengan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk pengukuran data yang didapat, ditampilkan melalui grafik untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan anak dalam menulis cerita.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah suatu hal yang penting memuat sebuah penelitian. Subjek penelitian bisa berupa sebuah benda, suatu hal, maupun seseorang yang mana merupakan tempat adanya suatu variabel yang dapat diteliti (Arikunto, 2005, hlm. 88). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan subjek penelitian mendayagunakan cara *purposive*. Teknik penentuan subjek secara *purposive* dapat diartikan sebagai cara menentukan suatu subjek dengan maksud tertentu (*purpose*) dengan mempertimbangkan berbagai macam hal yang berguna dalam penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 216). Berlandaskan pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan sampel sebagai subjek dalam kajian ilmiah ini diambil

dari peserta didik kelas III di SDN Pangipukan Subang sebanyak 3 orang siswa dengan kemampuan menulis cerita paling rendah. Berikut karakteristik dari subjek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ialah peserta didik resmi dari kelas III SDN Pangipukan Subang yang memiliki kemampuan menulis cerita yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mendapati kesulitan dalam menulis cerita dengan baik dan benar.
3. Subjek penelitian bukan termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu hal yang menjadi perhatian dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 41) menyebutkan bahwa objek penelitian ialah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti ialah Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Di Sekolah Dasar.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di rumah peneliti yang beralamat di BTN Ciheuleut Blok B.11 No. 223 RT.42 RW.14 Kelurahan Pasirkareumbi Subang yang dimana subjek penelitiannya diambil seluruhnya dari SDN Pangipukan Subang. Sekolah ini beralamat di Jl. R.A Kartini No. 73 Pasirkareumbi Subang. Sekolah ini adalah salah satu SD yang ada di Kabupaten Subang dengan terdapat sebanyak delapan tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Saat ini SDN Pangipukan Subang memiliki peserta didik rata-rata kurang dari 20 anak dalam satu kelasnya dengan presentase laki-laki dan perempuan dalam satu kelas rata-rata 40% anak laki-laki dan 60% anak perempuan yang semuanya berdomisili di Subang. Adapun peninjauan peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian ialah:

1. Di SDN Pangipukan Subang terdapat anak yang memiliki kesulitan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Di SDN Pangipukan Subang belum memakai metode *Picture and Picture* dalam memberikan materi menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.4.2 Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian direncanakan selama 9 hari terhadap peserta didik semester II tahun ajaran 2020/2021 dengan sesi yang disesuaikan dengan banyaknya *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* yang telah direncanakan sebelumnya.

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

| Waktu | Kegiatan Pelaksanaan |
|----------|--|
| Hari 1-3 | Pelaksanaan <i>baseline-1</i> sebelum diberlakukannya intervensi. Pemberian perintah kepada peserta didik untuk menuliskan sebuah cerita baik berupa cerita narasi maupun cerita pengalaman pribadi serta pemberian tes kepada peserta didik. |
| Hari 4-6 | Pelaksanaan intervensi. Pemberian perlakuan menggunakan media <i>Picture and Picture</i> serta pemberian tes kepada peserta didik untuk mengetahui pengaruh media <i>Picture and Picture</i> terhadap kemampuan menulis cerita peserta didik tersebut. |
| Hari 7-9 | Pelaksanaan fase <i>baseline-2</i> setelah diberlakukannya intervensi. Pemberian perintah kepada peserta didik untuk menulis cerita dan pemberian tes kepada peserta didik. |

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sunanto (2006, hlm. 12) dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat berpengaruh pada variabel terikat, begitupun variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Juang Sunanto (2005, hlm. 12) menuliskan dalam bukunya bahwa variabel merupakan suatu pelengkap yang memiliki kriteria tertentu yang diamati dalam sebuah kajian ilmiah. Adapun variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau dalam *Single subject research* dikenal dengan nama intervensi: model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture*.
2. Variabel terikat atau dalam *Single Subject Research* dikenal dengan nama perilaku sasaran yaitu: kemampuan menulis cerita siswa

Pada penelitian ini, yang menjadi *target behavior* pengkajian ialah kemampuan psikomotor peserta didik yang meliputi keterampilannya dalam menulis cerita, juga kemampuan kognitif dimana peserta didik mampu mengembangkan imajinasinya untuk membuat sebuah cerita dan yang terakhir adalah kemampuan afektif dengan ciri minat peserta didik terhadap media yang diberikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah kiat yang dilaksanakan oleh pengkaji dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam untuk mencapai tujuan penelitian. Sementara itu dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat penyatuan data tersebut. Alat dalam mengumpulkan data dalam penelitian disebut dengan Instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data ini dapat kuisioner, wawancara, observasi.

Metode penyatuan data yang dilakukan oleh peneliti memakai metode tes dan pengamatan (*observation*) dimana pengkaji terlibat langsung saat kegiatan pembelajaran terhadap subjek yang diteliti. Metode tes yang dipakai berupa tes keterampilan menulis cerita yang diberikan kepada setiap individu peserta didik pada setiap fase. Tes ini diberikan untuk memahami kemampuan dasar dari peserta didik pada fase A-1 sebelum diberlakukannya intervensi, pada fase intervensi atau fase B, juga pada fase A-2 untuk memahami pengaruh dari model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture*.

Observasi sendiri dilaksanakn dengan pengamatan langsung terhadap keterampilan peserta didik menulis karangan narasi juga melakukan kegiatan pencatatan memakai lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Sedangkan instrumen penelitian yang didayagunakan dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis cerita, media runtutan gambar dan pedoman observasi. Data yang didapat dianalisa dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah peranti yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005, hlm. 101) instrumen pengumpulan data ialah suatu peranti bantu yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data yang diinginkan agar data yang

Raka Banyu Biru, 2021

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh tersebut menjadi sistematis dan perolehannya menjadi mudah. Penelitian ini mendayagunakan dua jenis pengumpulan data yaitu tes dan observasi serta media pembelajaran berbasis gambar sebagai instrumen yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Tes Keterampilan Menulis Cerita

Instrumen keterampilan menulis cerita dari proses pembelajaran pada fase *baseline* dan setelah diberi intervensi pada anak kelas III sekolah dasar. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita peserta didik sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi dengan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*. Menurut Juang Sunanto (2005, hlm. 18), “Frekuensi yaitu perhitungan yang menunjukkan berapa kali suatu peristiwa atau kejadian (behavior) terjadi”. Maka demikian, skoring keterampilan menulis cerita dilihat dari frekuensi adanya kesalahan yang terjadi saat mengerjakan soal test yang disajikan. Tahapan penyusunan instrumen tes keterampilan menulis cerita sebagai suatu kriteria penilaian yang digunakan oleh peneliti dimulai dengan membuat kisi-kisi penilaian keterampilan menulis cerita guna mempermudah peneliti dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil cerita yang peserta didik tulis dengan berpedoman pada tabel penilaian menurut Nurgiyantoro (2001, hlm. 307) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

| No | Unsur yang Dinilai | Skor Maksimum |
|----|--------------------------------------|---------------|
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2 | Organisasi isi | 25 |
| 3 | Tata bahasa | 20 |
| 4 | Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata | 15 |
| 5 | Ejaan | 10 |
| | Jumlah | 100 |

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

| Unsur yang Dinilai | Keterangan | Skor | Kriteria |
|--------------------|---|-------|-------------|
| Isi | 1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul atau topik permasalahan. | 27-30 | Sangat Baik |
| | 2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul atau topik permasalahan. | 22-26 | Baik |

Raka Banyu Biru, 2021

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--------------------------------|---|-------|-------------|
| | 3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul atau topik permasalahan. | 17-21 | Cukup |
| | 4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul atau topik permasalahan | 13-16 | Kurang |
| Organisasi Isi | 1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur intrinsik yang lengkap. | 21-25 | Sangat Baik |
| | 2. Gagasan yang diungkapkan kurang terorganisir, urutan logis, dan mengandung unsur intrinsik yang lengkap. | 15-20 | Baik |
| | 3. Gagasan tidak jelas, urutan tidak logis, dan kurang mengandung unsur intrinsik. | 10-14 | Cukup |
| | 4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan kurang mengandung unsur intrinsik. | 7-9 | Kurang |
| Tata bahasa | 1. Tata bahasa baik, bentuk kebahasaan tepat. | 18-20 | Sangat Baik |
| | 2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. | 14-17 | Baik |
| | 3. Tata bahasa kurang komunikatif serta terdapat banyak kesalahan. | 10-13 | Cukup |
| | 4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan. | 7-9 | Kurang |
| Pilihan struktur dan Kosa kata | 1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai. | 13-15 | Sangat Baik |
| | 2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai. | 10-12 | Baik |

| | | | |
|-------|---|------|-------------|
| | 3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai. | 5-9 | Cukup |
| | 4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai. | 1-4 | Kurang |
| Ejaan | 1. Ejaan sesuai | 9-10 | Sangat Baik |
| | 2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan. | 6-8 | Baik |
| | 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan. | 3-5 | Cukup |
| | 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan. | 1-2 | Kurang |
| | Jumlah | 100 | |

3.7.2 Lembar observasi proses intervensi

Lembar observasi ini dimanfaatkan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi pada saat proses intervensi menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* juga memantau telaksananya tahap belajar peserta didik. Hal yang dipantau dalam penelitian ini meliputi perkembangan perilaku dan partisipasi peserta didik yang menjadi subjek penelitian selama diberi perlakuan atau intervensi memakai media gambar dengan ragam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*. Pedoman observasi ini berisikan *list* kegiatan yang akan dipantau selama diberi intervensi pada siswa. Sajian tabel pedoman observasi peserta didik dalam tahap intervensi menulis cerita:

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Peserta Didik Pada Saat Intervensi

| No | Aspek yang diamati | Kriteria skor | | | |
|----|---|---------------|--------------|-------------|--------------------|
| | | Kurang (1) | Cukup (2) | Baik (3) | Sangat Baik (4) |
| 1. | Peserta didik berkonsentrasi saat intervensi berlangsung. | | | | |
| 2. | Peserta didik antusias mengikuti kegiatan menulis cerita menggunakan media <i>Picture and Picture</i> | | | | |

Raka Banyu Biru, 2021

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 3. | Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. | | | | |
| 4. | Peserta didik aktif dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif. | | | | |
| 5. | Peserta didik bertanggung jawab dalam memperbaiki karangan cerita yang ditulisnya setelah diperiksa oleh peneliti. | | | | |
| 6. | Peserta didik menulis kembali ceritanya dengan baik berdasarkan hasil koreksi dari peneliti. | | | | |
| 7. | Peserta didik memeriksa kembali hasil karangannya sebelum dikumpulkan. | | | | |
| 8. | Peserta didik mengumpulkan hasil menulis cerita karangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. | | | | |
| 9. | Peserta didik tenang dan nyaman, tidak terlihat gugup ataupun gelisah pada saat mengikuti setiap fase intervensi menggunakan media <i>picture and picture</i> | | | | |
| 10. | Peserta didik merasa senang serta bersemangat dalam mengikuti setiap fase menggunakan media <i>picture and picture</i> | | | | |
| | Jumlah | | | | |

Raka Banyu Biru, 2021

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Validasi Instrumen

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 361) menyebutkan bahwa instrumen yang valid ialah instrumen yang bisa dipakai pengukuran suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan dan benar atau valid sesuai dengan apa yang akan dilaporkan. Maka dari itu, salah satu syarat dari instrumen penelitian haruslah reliabel atau dapat dipertanggung jawabkan dan benar atau valid. Nana Syaodih. S (2006, hlm. 228) juga mengungkapkan bahwa validasi instrumen dapat menampilkan akhir dari pengukuran yang dapat menjabarkan suatu segi maupun aspek yang diukur oleh peneliti. Adapun instrumen kajian ilmiah ini menggunakan pedoman penilaian produk yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan menulis cerita anak.

Setelah instrumen telah tersusun, selanjutnya instrumen tersebut di uji oleh ahli (*judgment expert*) sebagai validatornya. Untuk ahli yang menguji instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas III yaitu Ibu Wiwi Siwi Bramawangi, S.Pd dan dosen pembimbing skripsi Bapak Hisny Fajrussalam, M.Pd.

3.9 Prosedur Perlakuan

Materi menulis cerita pada penelitian ini yang lebih di khususkan pada menulis cerita naratif imajinatif yang sudah tersusun berlandas pada urutan tindakan yang menjadi panduan peneliti dalam memberikan perlakuan atau intervensi kepada subjek yang akan diteliti. Berikut prosedur perlakuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Awal

Pada langkah mula dalam melaksanakan penelitian ini ialah dengan menyiapkan segala hal yang diperlukan serta terkait dengan perlakuan tes pada subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Memilih subjek yang akan diberi intervensi oleh peneliti dalam penelitiannya yakni peserta didik yang mengalami kesulitan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pangipukan Subang.

2. Merangkai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai sebuah pedoman dalam menjalankan penelitian.
 3. Membuat kerjasama yang harmonis dengan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan dalam penelitian.
- b. Fase *baseline-1*

Fase *baseline-1* ini dilakukan untuk memahami keterampilan awal dari peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebelum diberlakukannya intervensi memakai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Fase ini dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk mendapat hasil data yang stabil.

2. Tahap Perlakuan (Intervensi)

Tahapan ini dilaksanakan setelah *baseline-1* selesai. Intervensi diberikan pada tiap individu di rumah peneliti dengan tetap memperhatikan protokoler kesehatan yaitu menjaga jarak dan mengenakan masker juga mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung dikarenakan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring akan tetapi untuk subjek yang memiliki kesulitan dalam menulis ini mempunyai keterbatasan gawai sehingga tahapan intervensi tidak bisa dilakukan secara daring. Intervensi ini dilakukan sepanjang 1 jam pada tiap fase. Dalam tiap pertemuan, peneliti menyampaikan pembelajaran pada tiap subjek dalam membuat cerita karangan imajinatif menggunakan media *picture and picture* kepada masing-masing subjek penelitian. Berikut tahapan dalam melakukan intervensi dalam penelitian ini ialah:

a. Kegiatan Awal

1. Peneliti menyiapkan tempat dan alat yang akan dipakai untuk penelitian seperti mempersiapkan media *picture and picture*, mempersiapkan alat-alat protokoler kesehatan *handwash* dan gel sanitasi tangan serta meminta subjek penelitian untuk menjaga jarak dan memakai masker juga mencuci tangan sebelum memasuki tempat yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Peneliti memberi salam pada subjek penelitian serta memulai doa bersama sebelum kegiatan dimulai.
3. Peneliti menyediakan media yang akan dipergunakan dalam penelitian dan sedikit menyinggung materi pada subjek penelitian tentang materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Tahapan pembelajaran menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memakai media *picture and picture* sama untuk tiap sesinya. Berikut rincian tahapan dalam kegiatan inti ini sebagai berikut:

1. Peneliti memaparkan materi yang akan dipahami subjek yaitu tentang menulis cerita yang meliputi unsur yang terdapat dalam cerita, contoh dari bentuk cerita imajinatif yang baik.
2. Peneliti memberikan pengertian tentang media ajar yang akan dipakai dan mendemonstrasikan pemakaian media *picture and picture* dimana terdapat beberapa media gambar yang dapat disusun oleh peserta didik.
3. Dengan menggunakan media *picture and picture* ini, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengurutkan secara bebas media *picture and picture* tersebut.
4. Setelah peserta didik selesai mengurutkan media pembelajaran *picture and picture*, peneliti menanyakan alasan peserta didik mengapa melakukan penyusunan dengan urutan susunannya dan meminta peserta didik untuk menjelaskan alasannya.
5. Setelah peserta didik selesai mengemukakan penjelasannya, peserta didik diminta untuk menuliskan cerita berdasarkan media *picture and picture* yang telah peserta didik susun sebagai tes terhadap kemampuan menulis cerita setelah diberikan perlakuan.

6. Setelah peserta didik selesai menulis cerita imajinatif berdasarkan media *picture and picture* yang disusunnya, peserta didik diminta menyerahkan hasil tulisannya kepada peneliti untuk dianalisis dan diberikan kepada peserta didik apabila peneliti sudah selesai menganalisis tulisan peserta didik.
 7. Untuk kegiatan poin 3, 4, 5, dan 6 dilakukan berulang dengan tujuan siswa dapat paham bagaimana cara menulis cerita naratif imajinatif yang baik menggunakan media pembelajaran *picture and picture*.
- c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran atau intervensi pada setiap pertemuannya ditutup dengan peneliti melakukan refleksi akan apa yang sudah dipelajari hari ini serta mengakhiri aktivitas dengan berdoa dengan peserta didik.

3. Tahapan Akhir

Pada akhir adalah *baseline-2*. Pertemuan yang dilakukan pada *baseline-2* adalah repetisi dari *baseline-1* dimana *baseline-2* ini bermaksud sebagai fase evaluasi untuk memantau pengaruh terhadap pemberian perlakuan yang telah dilakukan sebelumnya dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada peserta didik kelas rendah menggunakan media pembelajaran *picture and picture* dengan cara memberi arahan kepada peserta didik untuk menulis sebuah cerita dengan tema yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil fase *baseline-2* akan tampak apakah media pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik dengan memadankan *result* kegiatan pada kedua fase yaitu fase *baseline-1* dan fase *baseline-2*.

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data ialah langkah yang dilakukan paling akhir sebelum peneliti melakukan simpulan. Pada penelitian eksperimen, tahapan analisis data secara umum memakai teknik statistik inferensial, melainkan pada penelitian eksperimen *single subject research* menggunakan statistik deskriptif (Sunanto, 2006, hlm. 65). Kegiatan analisis data ini dilaksanakan sesudah data selesai dikumpulkan dengan menggunakan perhitungan khusus yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini diberlakukan kegiatan analisis data pada setiap kondisi dan antar kondisi. Adapun analisis dalam kondisi memiliki bagian tertentu yang akan dijelaskan meliputi:

1. Panjang kondisi

Merupakan banyak data poin dari setiap kondisi yang menggunakan banyaknya suatu sesi pertemuan pada kondisi tersebut tergantung masalah penelitian yang diangkat dan banyak intervensi yang diberikan. (Sunanto, 2005, hlm. 108).

2. Kecenderungan arah

Menurut Juang Sunanto (2005, hlm. 95) menguraikan bahwa terdapat tiga jenis kecenderungan arah atau grafik. Hal tersebut divisualisasikan oleh garis lurus yang menyinggung semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang ada di atas dan dibawah garis sama banyak. Bersama itu, untuk membuat garis tersebut dapat dilakukan dengan dua metode, yakni dengan cara tangan bebas dan metode belah dua atau belah tengah.

3. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Bagian ini dapat menampilkan tingkatan kehomogenan data dalam suatu kondisi. Juang Sunanto (2005, hlm. 111) mengatakan bahwa tingkat keseimbangan tersebut dapat ditetapkan dengan mengukur banyak data yang ada diantara 50% di atas dan di bawah nilai tengah. Untuk langkah-langkah menentukan tingkat kestabilan data adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang stabilnya data memakai patokan barometer stabilitas sebesar 15% lewat rumus skor terbesar dikali kriteria stabilitas.
- b. Tentukan tingkat bagian tengah (*mean level*) dengan aturan seluruh skor ditambahkan dan bagi dengan banyaknya poin data.
- c. Tentukan batas atas dengan cara *mean level* + 0.5 dikali rentang stabilitas.

- d. Tentukan batas bawah dengan cara *mean level* – 0.5 dikali rentang stabilitas.
- e. Tentukan persenan stabilnya data yang ada dalam rentang stabilitas melalui kriteria stabilitas 85% – 90% stabil dan apabila kurang dari 85% maka kriteria stabilitas variabel.

4. *Level changes* atau tingkat perubahan data.

Perubahan pada tingkatan data memperlihatkan terdapat perubahan diantara dua data. Maksud dari hal tersebut adalah selisih antar awal dengan akhir data. Juang Sunanto (2005, hlm. 94) mengemukakan bahwa untuk menentukan *level change* memiliki langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan besar skor awal dan akhir dalam suatu kondisi.
- b. Kurangi data terbesar dengan yang terkecil.
- c. Menentukan selisih arah, baik itu ke arah membaik atau buruk sesuai dengan tujuan intervensi.

5. *Data path* (jalur data)

Jejak atau jalur data adalah berubahnya dari satu data ke lainnya pada saat tertentu dengan tiga kemungkinan yakni menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang ialah spasi antar data awal dengan data akhir sama seperti tingkat perubahan (*level change*).

Sementara itu untuk analisis antar kondisi menurut Juang Sunanto (2006, hlm. 68) memiliki beberapa bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel yang diubah.
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya.
Merupakan perubahan kecenderungan arah antara grafik kondisi *baseline-1* dengan intervensi yang menunjukkan adanya perubahan yang ditunjukkan subjek setelah diberikan intervensi.
3. Perubahan stabilitas dan efeknya.
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4. Perubahan data.

Untuk analisis data dari lembar utas observasi dan tes menulis cerita dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Observasi Proses Pembelajaran

Data ini diambil melalui observasi yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun untuk menghitung presentase keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan, data tersebut dihitung menggunakan rumus presentase dari Anas Sudijono (2008, hlm. 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang dicari presentasinya

N : Jumlah frekuensi

Dalam penentuan barometer penilaiannya, maka dilakukan pengelompokan kriteria tersebut menjadi empat barometer penilaian yaitu berpedoman pada pedoman presentasi menurut Suharsimi Arikunto (2005, hlm. 75) adalah berikut ini:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

| No. | Presentase (%) | Kategori |
|-----|----------------|-------------|
| 1 | 81-100 | Sangat Baik |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 41-60 | Cukup |
| 4 | ≤ 40 | Kurang |

2. Keterampilan Menulis Cerita

Untuk data yang didapat pada penelitian ini ialah data nilai menulis cerita peserta didik. Analisis data hasil nilai keterampilan menulis peserta didik ini menggunakan analisis deskriptif untuk mencari rerata nilai dengan menggunakan rumus menurut Tulus Winarsunu (2009, hlm. 30) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (mean)

ΣX : jumlah nilai seluruh peserta didik

N : jumlah peserta didik

Dalam melihat pengaruh metode dengan media *picture and picture* akan peningkatan keterampilan menulis cerita peserta didik, dilakukan membandingkan rerata nilai di setiap fase, apabila dalam setiap fasenya terdapat meningkatnya nilai rerata peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik meningkat.

3.11 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian subjek tunggal, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya suatu perubahan perilaku ataupun keterampilan dari peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan hasil skor peserta didik di tiap fasenya, dimana setiap subjek penelitian dapat mencapai skor rata-rata 70 untuk keterampilan proses dan skor kriteria ketuntasan minimal untuk keterampilan menulis cerita peserta didik sebesar ≥ 70 .